BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik. Dalam konteks sosial saat ini, sering kali ditemukan permasalahan perilaku anak-anak yang menunjukkan adanya degradasi moral, bahkan sejak usia sekolah dasar. Misalnya, kasus perundungan (bullying) di lingkungan sekolah dasar yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia menunjukkan lemahnya karakter dan empati anak. Pada tahun 2023, KPAI mencatat peningkatan laporan kasus kekerasan verbal dan fisik di kalangan siswa SD, termasuk kasus di Kabupaten Lamongan di mana seorang siswa dilaporkan melakukan kekerasan verbal terhadap temannya karena perbedaan status sosial (KPAI, 2023).Kasus lain terjadi di sebuah SD negeri di Kecamatan Ngimbang, di mana seorang siswa ketahuan mencuri uang temannya di kelas. Guru menyampaikan bahwa orang tua siswa tersebut jarang datang ke sekolah dan kurang terlibat dalam kegiatan parenting yang diselenggarakan sekolah. Permasalahan ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak belum dilakukan secara optimal baik dari lingkungan keluarga maupun sekolah.

Permasalahan-permasalahan di atas menunjukkan bahwa pendidikan akhlak anak tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), tetapi juga sangat memerlukan peran aktif orang tua. Ketika komunikasi antara orang tua dan guru kurang baik, maka proses pembentukan karakter anak pun menjadi terhambat. Padahal, menurut Syafi'i (2020), salah satu faktor utama keberhasilan pendidikan akhlak adalah terjalinnya sinergi antara pendidik formal (guru) dan informal (orang tua) secara terus-menerus dan berkesinambungan. Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral, religius, dan sosial yang sejalan dengan ajaran Islam. Namun tugas tersebut tidak dapat berhasil maksimal tanpa dukungan dari keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Dalam praktiknya, masih banyak ditemukan orang tua yang menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan

akhlak kepada pihak sekolah. Ketimpangan ini menjadi salah satu penyebab tidak optimalnya proses pembentukan karakter anak. (Syafi'i, A. 2020).

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Kuwurejo, Kabupaten Lamongan, sebuah sekolah dasar negeri yang berada di wilayah pedesaan. Sekolah ini memiliki latar belakang masyarakat agraris, dengan mayoritas orang tua siswa bekerja sebagai petani atau buruh harian lepas. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara informal dengan guru PAI dan wali kelas, ditemukan bahwa sinergitas antara guru dan orang tua masih bersifat pasif. Orang tua selalu terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti rapat, parenting, dan komunikasi dua arah terkait perkembangan anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Sinergitas Guru PAI dan Orang Tua dalam Penanaman Akhlak di SDN 1 Kuwurejo Kota Lamongan" karena melihat pentingnya kerja sama antara dua elemen penting pendidikan ini dalam membentuk akhlak peserta didik. Judul ini dipilih sebagai upaya untuk memberikan kontribusi ilmiah dan solusi nyata terhadap lemahnya pendidikan akhlak di tingkat sekolah dasar, khususnya di daerah pedesaan.

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty), karena belum banyak kajian yang secara spesifik meneliti bentuk sinergitas antara guru PAI dan orang tua dalam konteks pendidikan akhlak. Penelitian sebelumnya cenderung menyoroti aspek peran guru atau peran orang tua secara terpisah. Penelitian ini penting dilakukan karena akan memberikan pemahaman baru mengenai strategi pembentukan karakter anak melalui kerja sama antara dua komponen utama pendidikan: sekolah dan keluarga. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan model pendidikan akhlak yang lebih kolaboratif. Kontribusi dari penelitian ini antara lain:

1. Memberikan gambaran nyata mengenai bentuk kerja sama yang dapat dilakukan oleh guru PAI dan orang tua dalam penanaman akhlak.
2. Menjadi referensi bagi sekolah dasar lain yang menghadapi permasalahan serupa.
3. Menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan agama dan karakter khususnya di wilayah pedesaan.

4. Memberikan masukan bagi Dinas Pendidikan dalam menyusun program parenting dan kolaborasi sekolah-keluarga. (Setyawan, D.2022).

B. Identifikasi Masalah

Dalam suatu proses pendidikan, terutama dalam penanaman akhlak kepada peserta didik, keterlibatan berbagai pihak menjadi sangat penting. Guru sebagai pendidik formal di sekolah memiliki peran strategis dalam membina karakter siswa melalui materi ajar dan keteladanan. Namun, peran ini tidak akan berjalan maksimal tanpa dukungan dan keterlibatan orang tua sebagai pendidik utama di rumah. Oleh karena itu, diperlukan adanya sinergitas atau kerja sama yang harmonis antara guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan orang tua dalam proses pembentukan akhlak anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Belum terwujudnya sinergitas yang optimal antara guru PAI dan orang tua dalam menanamkan akhlak kepada siswa SDN Kuwurejo 1.
2. Koordinasi dan komunikasi antara guru dan orang tua masih bersifat terbatas dan formal, belum menyentuh aspek pembinaan karakter secara kolaboratif.
3. Perbedaan pendekatan dan persepsi antara guru dan orang tua dalam membina akhlak anak menyebabkan tidak adanya kesinambungan nilai antara rumah dan sekolah.
4. Belum adanya program atau sistem khusus yang mendukung keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan akhlak anak di sekolah.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada menganalisis sinergitas antara guru PAI dan orang tua dalam penanaman akhlak pada siswa di SDN Kuwurejo 1 Kota Lamongan. Fokus utama penelitian ini meliputi: Bentuk Sinergitas antara Guru PAI dan Orang Tua: Penelitian ini akan menggali bentuk kerja sama yang terjalin antara guru PAI

dan orang tua dalam mendidik akhlak siswa. Apakah ada komunikasi yang rutin, kegiatan bersama, atau kolaborasi dalam metode pengajaran

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk sinergitas antara guru PAI dan orang tua dalam penanaman akhlak siswa di SDN 1 Kuwurejo Kota Lamongan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membangun sinergitas antara guru PAI dan orang tua dalam penanaman akhlak siswa di SDN 1 Kuwurejo Kota Lamongan?
3. Bagaimana upaya guru PAI dan orang tua dalam mengoptimalkan penanaman akhlak siswa melalui kerja sama di SDN 1 Kuwurejo Kota Lamongan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menjelaskan bentuk sinergitas antara guru PAI dan orang tua dalam penanaman akhlak siswa di SDN Kuwurejo 1.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menjalin sinergitas antara guru PAI dan orang tua dalam penanaman akhlak siswa.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru PAI dan orang tua dalam mengoptimalkan penanaman akhlak siswa melalui kerja sama di SDN Kuwurejo 1.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang sinergitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua dalam penanaman akhlak memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Menurut Hamalik (2017), sinergitas antara guru dan orang tua dapat meningkatkan efektivitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa.Penelitian ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik pendidikan, khususnya dalam bidang penanaman akhlak. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi guru PAI, orang tua, dan siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter.

1. Manfaat Teoristis

   Secara teoritis dapat memberikan kontribusi dalam penanaman ahklak pada pendidikan agama islam dan pemperkaya atau pengembangan teori tentang sinergitas guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam penanaman ahklak.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Guru PAI : memberi pemahaman tentang pentingnya sinergitas dengan orang tua dalam menanamkan ahklak siswa.
   b. Bagi orang tua : menyadarkan mereka tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan ahklak.
   c. Bagi Sekolah : memberikan wawasan tentang bagaimana menciptakan program yang lebih baik untuk meningkatkan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung pendidikan karekter.
   d. Bagi siswa :menambah wawasan terhadap siswa agar selalu berahklak dengan baik dan bisa mengasah kemampuan siswa dalam penanaman ahklak.
   e. Bagi peneliti : menambah wawasan atau pengetahuan terhadap masalah yang diteliti.
   f. Bagi peneliti lanjutan : agar bisa meneliti dengan elas dan terperinci terhadap masalah yang diteliti.